



**Analisis Perbandingan Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
dan Majelis Ulama Islam Wilayah Singapura (MUIS) dengan Metode
Data Envelopment Analysis (DEA)
Tahun 2018 - 2022**

Ijah Khodijah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ijahkhodijah2940@gmail.com

Mukhlisatul Jannah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: mukhlisatul.jannah@uinbanten.ac.id

Elsa

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: elsa@uinbanten.ac.id

Abstract: Zakat is one solution to address poverty in a country. Through zakat, Muslims can help reduce economic disparities and support micro and small businesses. In this regard, Zakat Management Organizations (OPZ) play a crucial role in improving the economic welfare of the community. OPZs must demonstrate their ability to collect and distribute zakat funds by implementing sound management standards, including efficiency as a measure of their performance. Efficiency reflects the OPZ's ability to maximize the benefits of zakat to achieve social justice and economic equality. This study aims to analyze the efficiency of BAZNAS and MUIS using the Data Envelopment Analysis (DEA) method and compare it with the Mann Whitney U comparative test. The results of the analysis using DEA show that BAZNAS achieved perfect efficiency in 2018, 2019, 2020 and 2022, but did not achieve perfect efficiency in 2022. Meanwhile, MUIS achieved a perfect efficiency value from 2018-2022. The results of the difference test with Mann Whitney U show that there is a significant difference between BAZNAS and MUIS. Zakat institutions that manage zakat funds professionally and transparently will increase public trust in them. Conversely, if zakat institutions fail to manage zakat properly and lack transparency, this can erode public trust in distributing zakat funds to them.

Keywords: Zakat, Efficiency, DEA, Mann Whitney U

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu poin dari rukun Islam yang wajib bagi umat Islam mampu secara finansial, berfungsi membersihkan kekayaan dari sifat negatif dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain dimensi spiritual, zakat memiliki peran sosial dan ekonomi penting, yaitu mendorong keadilan sosial, mendistribusikan ulang kekayaan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memberdayakan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan pengembangan usaha kecil. Zakat juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dengan mendukung pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur, sehingga berperan penting dalam pengentasan kemiskinan.

Tabel. 1 Statistik Tingkat Kemiskinan dan Koefisien Rasio perkotaan dan Perdesaan di Indonesia

	Kemiskinan Relatif (%dari populasi)	Kemiskinan Absolut (dalam jutaan)	Koefisien Gini/Rasio Gini
Maret 2020	9,78	26,42	0,381
September 2020	10,19	27,55	0,385
Maret 2021	10,14	27,54	0,384
September 2021	9,71	26,50	0,381
Maret 2022	9,54	26,16	0,384
September 2022	9,57	26,36	0,381
Maret 2023	9,36	25,90	0,388

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 9,36% atau sekitar 25,90 juta jiwa pada maret 2023. Hal ini menunjukkan penurunan kemiskinan. Namun, koefisien Gini yang meningkat menjadi 0,388 mengindikasikan ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi, dimana sebagian besar pendapatan terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sehingga pertumbuhan ekonomi belum merata (BPS, 2024).

Dalam konteks ini, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia mempunyai potensi penting untuk mengurangi kemiskinan melalui pengelolaan zakat yang efektif. Zakat dapat menjadi solusi tepat untuk mendukung pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, asalkan pengelolaannya dijalankan dengan baik agar dampak sosial dan ekonominya dapat dimaksimalkan.

Menurut Charities Aid Foundation (2021), Indonesia diakui sebagai negara paling dermawan di dunia, menunjukkan potensi besar Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebagai alat jaminan sosial dan peningkatan kesejahteraan. Namun, ZIS melalui lembaga resmi masih rendah, dengan realisasi tahun 2020 sebesar Rp12,7 triliun atau 3,9% dari potensi, dan rata-rata dekade terakhir hanya 34,5%. Hingga 2023, penghimpunan mencapai Rp 33 triliun, sekitar 10% dari potensi Rp327,6 triliun, dengan target 2024 sebesar Rp41 triliun (BAZNAS, 2023). Selain Indonesia, Malaysia dan Singapura juga

menganggap zakat sebagai instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan perekonomian berdasarkan ajaran Islam (Adriana & Irfan, 2022).

Pengelolaan zakat berbeda-beda di setiap negara, tergantung pada kebutuhan dan struktur sosial masing-masing. Beberapa negara memiliki lembaga atau departemen pemerintah khusus yang mengawasi pengumpulan dan penyaluran zakat, sedangkan negara lain mengandalkan organisasi berbasis masyarakat untuk memberdayakan komunitas lokal dalam pembangunan dan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertanggung jawab di tingkat nasional hingga daerah, serta oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu lembaga swasta yang diakui pemerintah. Pengelolaan zakat di Indonesia juga diawasi oleh Kementerian Agama, yang memastikan bahwa BAZNAS dan LAZ menjalankan operasionalnya sesuai peraturan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga pengelolaan zakat dapat berjalan efektif dan terpercaya (Direktorat Kajian dan Pengembangan (BAZNAS, 2024).

Pengelolaan zakat di negara maju, seperti Malaysia, menggunakan berbagai strategi kompleks; zakat diwajibkan oleh undang-undang negara bagian dan dikelola oleh Pusat Pungutan Zakat (PPZ) federal, dengan kebebasan tiap negara bagian mengelola zakatnya sendiri untuk meningkatkan efektivitas (Adrianna & Irfan, 2022). Namun, masih terdapat tantangan terkait kepuasan terhadap penyaluran dana zakat. Ahmad, dalam penelitian Hani et.al (2020), mengungkapkan adanya kekurangan dalam penyaluran dana zakat. Penelitian Ahmad yang melibatkan 753 responden yang menyetorkan zakat ke enam lembaga swasta, menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pembayaran zakat adalah kepuasan terhadap penyaluran dan pengelolaan dana zakat yang efisien. Tetapi PPZ Majlis Agama Islam Kelantan (MAIK) mendapatkan nilai efisiensi sempurna pada tahun 2013-2017, ini menyebutkan bahwa salah satu organisasi pengelola zakat di Malaysia melakukan pengelolaan dengan baik.

ASEAN (2023), menuliskan bahwa pengelolaan zakat negara Singapura, dilakukan secara swasta tanpa campur tangan pemerintah, memberi kebebasan masyarakat dalam penggunaannya melalui rekening bank atau masjid. Meskipun Muslim hanya 15,6% dari 5,64 juta penduduk, mereka termotivasi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan tata kelola zakat secara profesional dan kompetitif seiring kemajuan negara. Di Singapura, sekitar 34% dari 500 ribu umat Muslim rutin membayar zakat, dengan 170 ribu terdaftar sebagai pembayar. Meskipun Muslim minoritas, pengelolaan zakat dilakukan secara profesional oleh Majlis Ugama Islam Singapura (MUIS) yang memastikan distribusi zakat tepat sasaran dan efektif (ASEAN, 2023).

Setiap negara memiliki cara berbeda untuk mengidentifikasi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Di Singapura, Majlis Ugama Islam Singapura (MUIS) menetapkan bahwa bantuan zakat untuk golongan fakir dan miskin diberikan kepada 5% Muslim dengan pendapatan terendah. Penentuan ini dilakukan melalui pengujian Pendapatan Per Kapita (PCI) yang saat ini sebesar \$400 dan dikaji setiap tahun agar bantuan zakat dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Pemohon yang memenuhi

syarat menerima bantuan secara berkelanjutan tanpa syarat tambahan atau kewajiban mengikuti program tertentu. (Zakat Singapore MUIS, 2025).

Di Indonesia, pengelolaan zakat masih tertinggal dibanding Malaysia dan Singapura. Meskipun BAZNAS melaporkan zakat yang disumbangkan mencapai Rp 61 triliun, sebagian besar penyaluran dilakukan langsung tanpa melalui lembaga resmi. Halimah & Sigit (2019) menyebutkan bahwa, hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi zakat dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan zakat oleh organisasi resmi. Transparansi lembaga pengelola zakat sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan muzakki, dimana peningkatan transparansi sejalan dengan meningkatnya kepercayaan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat perlu menerapkan standar tata kelola yang baik, dengan efisiensi sebagai salah satu indikator utama pengukuran kinerjanya (Ayif & Ibnu, 2019).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja), kemampuan dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Nur Aifah Hasan (2020) menyebutkan bahwa, Efisiensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan tepat, serta dapat digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan kinerja antara satu dengan yang lainnya. Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam menilai kinerja lembaga zakat, guna meningkatkan manfaat zakat bagi keadilan sosial dan pemerataan ekonomi umat.

Dalam penelitian ini kegiatan efisiensi ditujukan untuk menganalisis kinerja Organisasi pengelola Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional dan Majelis Ugama Islam Singapura dengan cara mengetahui nilai efisiensi dari keduanya. Karena menurut Hayati & Putri (2020) dalam penelitian Nur Aifah Hasan (2020) Menyatakan bahwa efisiensi adalah indikator krusial zakat untuk menilai kelayakan lembaga zakat dalam *fundraising* dan pemanfaatan, guna memastikan bahwa akuntabilitas keuangan lembaga dapat dipertanggungjawabkan demi mencapai tujuan keadilan sosial dalam mengatasi kemiskinan. Tak hanya itu penelitian ini ditujukan juga untuk mengetahui apakah adanya perbedaan efisiensi pada OPZ BAZNAS dan MUIS dan faktor yang menyebabkannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan secara kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah studi tentang masalah faktual (berdasarkan kenyataan atau mengandung kebenaran) populasi saat ini (Kumba, 2017). Kuantitatif adalah suatu metode yang dimana data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber tidak langsung. Maksudnya data yang didapatkan tidak langsung dari orang yang memiliki data. Data yang didapat berasal dari orang lain atau sumber lainnya. Seperti dari lembaga-lembaga, dokumen-dokumen dan berbagai sumber yang terpercaya (Sugiyono, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) yang bersumber dari website resminya masing-masing selama periode 2018 hingga 2022.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan Komparatif. Metode komparatif adalah uji perbandingan untuk mengetahui apakah suatu variabel mengalami perubahan pada wilayah yang diteliti (Samsu, 2017).

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah suatu metode yang di gunakan untuk menilai tingkat efisiensi organisasi atau unit kegiatan ekonomi. DEA berfungsi sebagai model program yang mampu mengakomodasi berbagai output dan input. Metode ini dirancang untuk menghasilkan efisiensi relatif dari sebuah organisasi yang dikenal sebagai *Decision Making Unit* (DMU). Efisiensi relatif diartikan sebagai efisiensi antara DMU yang satu dengan DMU lainnya dalam suatu sampel. DMU yang dibandingkan menggunakan *input* dan *output* yang serupa yang ada pada DMU tersebut (Nurhasanah & Lubis, 2017). Sedangkan metode komparatif adalah uji perbandingan untuk mengetahui apakah suatu variabel mengalami perubahan pada wilayah yang diteliti (Samsu, 2017).

Terdapat dua model yang sering digunakan dalam DEA. Pertama, Model CCR diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978, yang mengasumsikan adanya *Constant Return to Scale* (CRS). Dalam model ini mengasumsikan bahwa penambahan satu unit input akan berakibat pada peningkatan satu unit output (Nurhasanah & Lubis 2017). Kedua, Model *Variable Return to Scale* (VRS). Model ini sering disebut juga model BCC. Dalam model ini mengasumsikan bahwa apabila adanya penambahan pada rasio input sejumlah n maka tidak berarti perlu penambahan pada rasio output (Nur Khaerat Sidang, 2020).

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model VRS. Karena apabila lembaga zakat menambah staf atau meningkatkan anggaran promosi itu tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan dana zakat. Dan juga Lembaga Zakat tidak selalu optimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal.

Berikut adalah Formulasi *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Subardi et al, 2020):

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

Keterangan

Es : Efisiensi LAZ s

m : Output LAZ s yang diamati

n : Input LAZ s yang diamati

Y_{is} : Jumlah Output ke i yang dihasilkan

X_{js} : Jumlah Input ke j yang digunakan

U_i : sx1 jumlah bobot output

V_j : sx1 jumlah bobot input

Angka rasio akan bervariasi antara 0 – 1 (nol sampai satu). OPZ dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100% begitupun sebaliknya apabila mendekati nol (0) menunjukkan efisiensi pada LAZ yang semakin rendah (Sidang & Feriyanto, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan produksi. Di mana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kinerja organisasi pengelola zakat (OPZ) yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga dapat yang mewujudkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat dengan efisien. Tak hanya itu pendekatan produksi digunakan karena melihat lembaga amil zakat sebagai produsen yang memiliki dua produk yaitu Dana zakat yang tersalurkan dan dana zakat yang terhimpun utama (Nur Khaerat Sidang, 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel input yang meliputi Total aset dan Biaya Operasional. Variabel Output yang meliputi Dana Zakat Terhimpun dan Dana Zakat Tersalurkan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis membaginya kedalam tiga tahapan. Pertama mengukur tingkat efisiensi BAZNAS dan MUIS menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan *software MaxDea Lite.12*.

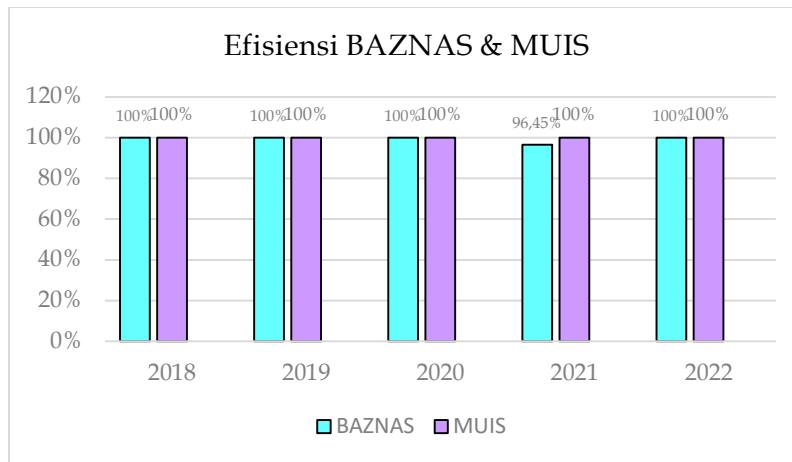
Kedua, melakukan uji normalitas guna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketiga, adalah melakukan uji beda/perbandingan. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian statistiknya menggunakan uji beda Independent sample t-test namun jika tidak berdistribusi normal maka uji beda menggunakan uji *Uji Mann Whitney U*. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai sig yang diperoleh, apabila sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tetapi, apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Akbar, 2018).

Uji beda beda Independent sample t-test dan Mann Whitney U digunakan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan efisiensi antara BAZNAS dan MUIS. Dalam perhitungan beda Independent sample t-test dan uji mann whitney apabila Nilai Asymp sig. (2-tailed) < dari 0,5 maka adanya perbedaan. Tetapi sebaliknya apabila Nilai Asymp sig. (2-tailed) > 0,5 maka tidak adanya perbedaan (Real Statistic Using Excel, 2024). Dalam melakukan uji normalitas dan uji beda, alat bantu yang digunakan adalah *IBM SPSS Statistic 26*.

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik. 1 Hasil Efisiensi BAZNAS & MUIS



Sumber : Data diolah MaxDea Lite 12.1 dan Microscop Excel

Berdasarkan grafik diatas yaitu hasil analisis efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) oleh metode *Data Envelopmnet Analysis* (DEA) menunjukkan untuk BAZNAS score efisiensi pada tahun 2018 – 2020 100%, tahun 2021 96,45% dan tahun 2022 100 %. Sedangkan pada MUIS pada tahun 2018-2022 yaitu 100%. Adapun rincian nilai efisiensi BAZNAS dan MUIS sebagai berikut:

Perlu diketahui bahwa data aktual merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan. Sedangkan data target diperoleh dari hasil perhitungan DEA dan data selisih merupakan data yang diperoleh dari hasil pengurangan data target dengan data aktual.

Tabel 1.2 Efisiensi Aktual dan Target BAZNAS dan MUIS 2018

BAZNAS 2018			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	71.189.465.324	71.189.465.324	0
Biaya Operasional	45.283.513.184	45.283.513.184	0
Dana Zakat Terhimpun	195.092.051.942	195.092.051.942	0
Dana Zakat Tersalurkan	241.096.134.243	241.096.134.243	0
MUIS 2018			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	540.486.807.120	540.486.807.120	0
Biaya Operasional	510.325.023.000	510.325.023.000	0
Dana Zakat Terhimpun	510.907.572.240	510.907.572.240	0
Dana Zakat Tersalurkan	510.027.804.000	510.027.804.000	0

Sumber : Hasil Olah Data MaxDEA Lite 12.1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018, BAZNAS dan MUIS mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel input dan output telah memenuhi target, sehingga pengelolaan zakat di kedua lembaga tersebut dapat dikatakan sudah sangat optimal dan berjalan dengan baik.

Tabel 1.3 Efisiensi Aktual dan Target BAZNAS dan MUIS 2019

BAZNAS 2019			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	87.906.823.240	87.906.823.240	0
Biaya Operasional	59.796.546.590	59.796.546.590	0
Dana Zakat Terhimpun	289.891.414.196	289.891.414.196	0
Dana Zakat Tersalurkan	267.251.056.298	267.251.056.298	0
MUIS 2019			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	567 129 518 280	567 129 518 280	0
Biaya Operasional	539 404 929 960	539 404 929 960	0
Dana Zakat Terhimpun	552.886.783.800	552.886.783.800	0
Dana Zakat Tersalurkan	540.938.580.000	540.938.580.000	0

Sumber : Hasil Olah Data MaxDEA Lite 12.1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, BAZNAS dan MUIS mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel input dan output telah memenuhi target, sehingga pengelolaan zakat di kedua lembaga tersebut dapat dikatakan sudah sangat optimal dan berjalan dengan baik.

Tabel 1.4 Efisiensi Aktual dan Target BAZNAS dan MUIS 2020

BAZNAS 2020			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	119.224.015.578	119.224.015.578	0
Biaya Operasional	68.308.527.150	68.308.527.150	0
Dana Zakat Terhimpun	381.694.047.416	381.694.047.416	0
Dana Zakat Tersalurkan	353.146.434.765	353.146.434.765	0
MUIS 2020			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	649.221.406.080	649.221.406.080	0
Biaya Operasional	595.828.984.920	595.828.984.920	0
Dana Zakat Terhimpun	615.778.324.200	615.778.324.200	0
Dana Zakat Tersalurkan	595.626.876.000	595.626.876.000	0

Sumber : Hasil Olah Data MaxDEA Lite 12.1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, BAZNAS dan MUIS mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel input dan output telah memenuhi target, sehingga pengelolaan zakat di kedua lembaga tersebut dapat dikatakan sudah sangat optimal dan berjalan dengan baik.

Tabel 1.5 Efisiensi Aktual dan Target BAZNAS dan MUIS 2021

BAZNAS 2021			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	153.954.556.187	153.954.556.187	0
Biaya Operasional	100.925.547.362	100.925.547.362	0
Dana Zakat Terhimpun	517.755.434.651	536.791.105.943	19.035.671.292
Dana Zakat Tersalurkan	478.827.605.043	511.128.856.922	32.301.251.879
MUIS 2021			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	797.307.800.640	797.307.800.640	0
Biaya Operasional	669.004.302.720	669.004.302.720	0
Dana Zakat Terhimpun	707.226.666.120	707.226.666.120	0
Dana Zakat Tersalurkan	669.337.188.000	669.337.188.000	0

Sumber : Hasil Olah Data MaxDEA Lite 12.1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) belum mencapai efisien. Score efisiensi 96,45 %. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa penyebab tidak efisiensinya BAZNAS tahun 2021 yaitu belum tercapainya target pada dana zakat terhimpun dan dana zakat tersalurkan. Dan MUIS mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%, pengelolaan zakat MUIS tersebut dapat dikatakan sudah sangat optimal dan berjalan dengan baik

Tabel 1.6 Efisiensi Aktual dan Target BAZNAS dan MUIS 2022

BAZNAS 2022			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	180.055.490.656	180.055.490.656	0
Biaya Operasional	118.997.799.004	118.997.799.004	0
Dana Zakat Terhimpun	638.543.316.700	638.543.316.700	0
Dana Zakat Tersalurkan	612.427.368.556	612.427.368.556	0
MUIS 2022			
Variabel	Aktual (RP)	Target (RP)	Selisih
Total Aset	1.023.170.463.120	1.023.170.463.120	0
Biaya Operasional	724.037.372.760	724.037.372.760	0
Dana Zakat Terhimpun	772.912.065.120	772.912.065.120	0
Dana Zakat Tersalurkan	724.025.484.000	724.025.484.000	0

Sumber : Hasil Olah Data MaxDEA Lite 12.1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022, BAZNAS dan MUIS mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel input dan output telah memenuhi target, sehingga pengelolaan zakat di kedua lembaga tersebut dapat dikatakan sudah sangat optimal dan berjalan dengan baik.

Langkah kedua, adalah melakukan uji Normalitas. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7 Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

Tests of Normlaity			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig
BAZNAS	,881	20	,018
MUIS	,864	20	,009
*. This is a lower bound of the true significance.			
Lilliefors Significance Correction			

Sumber : Hasil Olah data IBM SPSS Statistic

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada BAZNAS nilai sig yang diperoleh yaitu 0,018 dan pada MUIS nilai sig yang diperoleh adalah 0,009. Ini berarti data yang dimiliki oleh BAZNAS dan MUIS memiliki data yang tidak berdistribusi normal dengan sig masing-masing $< 0,05$. Maka Uji beda selanjutnya akan menggunakan Uji data Mann Whitney U.

Langkah terakhir adalah dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji Mann Whitney U.

Berikut hasil perhitungan Uji beda Mann Whitney U.

Tabel 1.8 Uji beda Mann Whitney U

Test Statistic	
	Nilai Efisiensi
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	210.000
Z	-5,411
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2* (1-tailed Sig.)]	,000 ^b
a. Grouping Variable: Lembaga Zakat	
b. Not corrected for ties.	

Sumber : Data di oleh IBM Statistic 26

Berdasarkan tabel uji beda menunjukkan hasil asymp.sig (2-tailed) dari hasil perhitungan efisiensi dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) pada lembaga pengelola zakat baik dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) tahun 2018-2022. Nilai Asymp.sig. (2-tailed) memiliki nilai yaitu $0,000 < 0.05$ sehingga menunjukkan adanya perbedaan efisiensi antara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) pada tahun 2018-2022 jika dikelola dengan menggunakan uji beda Mann Whitney U.

Pembahasan

Efisiensi memiliki peranan yang sangat krusial dalam menilai kinerja Lembaga zakat untuk meningkatkan manfaat zakat demi keadilan sosial dan pemerataan ekonomi umat. Selain itu, efisiensi juga berpengaruh pada kelayakan lembaga zakat dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola zakat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2021 tidak mencapai nilai efisiensi yang sempurna karena tidak tercapainya target penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang sesuai dengan yang metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) keluarkan. Score Efisiensi BAZNAS pada tahun 2021 sebesar 96,45%. Meski demikian, perlu dicatat bahwa skor inefisiensi sebesar 96,45% masih cukup tinggi dan menunjukkan bahwa BAZNAS masih memiliki ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan dana zakat. Sehingga untuk mencapai kinerja yang efisien maka BAZNAS harus memaksimalkan jumlah dana zakat yang terhimpun Rp. 536.791.105.943 dengan penambahan Rp. 19.035.671.292, serta jumlah dana zakat yang tersalurkan Rp. 511.128.856.922 dengan penambahan Rp. 32.301.251.879.

Nur Khaerat Sidang dan Nur Feriyanto (2021) menyatakan bahwa inefisiensi pada variabel output, disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memaksimalkan dan meningkatkan total penerimaan dan penyaluran dana Zakat agar dapat mencapai target yang ditentukan oleh metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Karena memaksimalkan jumlah dana zakat yang terhimpun dan tersalurkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Dengan strategi yang tepat dalam penghimpunan dan penyaluran, organisasi pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dapat beroperasi lebih efisien, memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara lebih efektif.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Data Envelopment analysis* (DEA) maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) mendapatkan score yang sempurna yaitu 100% pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Artinya Skor efisiensi 100% menunjukkan bahwa MUIS berhasil mengelola sumber daya yang ada secara optimal. Ini berarti bahwa input (seperti biaya operasional dan total aset) yang digunakan untuk menghimpun dan menyalurkan zakat menghasilkan output (dana zakat yang terhimpun dan tersalurkan) secara maksimal tanpa pemborosan. Tak hanya itu mencapai skor 100% selama beberapa tahun berturut-turut menunjukkan bahwa MUIS memiliki standar kinerja yang tinggi dan konsisten dalam pengelolaan zakat. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan dana zakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hani Meilita Purnama Subardi, Citra Sukmadilaga dan Indri Yuliafitri (2020) yang meneliti tentang Analisis tingkat efisiensi Badan Pengelola Zakat di Tiga negara ASEAN. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai efisiensi pada Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) dari tahun 2013 -2017 menunjukkan nilai yang baik karena nilai efisiensinya yaitu 100%, hal ini membuktikan bahwa MUIS memiliki kinerja yang sangat baik dalam

hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat serta telah mencapai tingkat pengelolaan yang sangat baik.

Hasil analisis efisiensi kedua organisasi pengelola zakat yang diteliti menunjukkan sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan hasil pengelolaan yang menunjukkan tingkat efisiensi yang hampir mencapai efisien. Adapun nilai rata-rata efisiensi antara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) yaitu:

Tabel 1.9 Nilai rata-rata Efisiensi BAZNAS dan MUIS Tahun 2018-2022

Tahun	Skor Efisiensi DEA		Nilai Efisiensi rata - rata
	BAZNAS	MUIS	
2018	100%	100 %	100%
2019	100%	100%	100%
2020	100%	100%	100%
2021	96,45%	100%	98%
2022	100%	100%	100%
Rata-rata	99%	100%	

Sumber Data diolah dengan Microsoft Excel 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai efisiensi tahunan BAZNAS dan MUIS sudah sempurna. MUIS mendapatkan nilai efisiensi sempurna yaitu 100%. Sedangkan BAZNAS mendapatkan nilai efisiensi 99%, walaupun tidak 100% nilai ini mendekati nilai efisiensi sempurna. Maka daripada itu, apabila diukur dari perbandingan rata-rata efisiensi MUIS lebih tinggi dibanding BAZNAS.

Selanjutnya jika dilihat dari hasil analisis uji beda Mann Whitney U. Terdapat perbedaan yang signifikan antara BAZNAS dan MUIS. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perbedaan sistem pengelolaan zakat, kualitas sumber daya manusia terkait literasi digital dan transparansi. Tak hanya itu Sistem kelembagaan BAZNAS dan MUIS, Regulasi, kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi, tingkat kepercayaan masyarakat dan perbedaan jumlah umat islam juga turut berkontribusi pada perbedaan anantara BAZNAS dan MUIS. Tetapi meskipun terdapat perbedaan antara BAZNAS dan MUIS mereka telah menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan umat.

Lembaga zakat yang mengelola dana zakat secara profesional, transparansi berimplikasi pada naiknya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Sebaliknya jika lembaga Zakat tidak dapat melakukan pengelolaan zakat dengan benar dan tidak adanya transparansi dalam maka dapat berimplikasi pada kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana zakatnya kepada mereka.

Penelitian ini hanya terbatas pada pengukuran efisiensi BAZNAS dan MUIS pada periode 2018 – 2022 saja, yang dimana BAZNAS dan MUIS adalah lembaga yang mengelola dana zakat di negara Indonesia dan Singapura.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari tingkat Efisiensi BAZNAS dan MUIS dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi BAZNAS dari 2018 -2020 mendapatkan nilai sempurna yaitu 100%, pada tahun 2021 berada pada tingkat efisiensi 96,45 %, tetapi pada tahun 2022 mendapatkan nilai efisiensi sempurna kembali yaitu 100% itu menunjukkan bahwa BAZNAS selalu berusaha melakukan kinerjanya secara optimal. Dan untuk MUIS mendapatkan nilai efisiensi sempurna dari tahun 2018 – 2022 yaitu 100%, ini menunjukkan bahwa MUIS sudah melakukan kinerjanya dengan secara optimal. Dan berdasarkan hasil uji beda pada BAZNAS dan MUIS, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara sistem pengelolaan zakat, jumlah umat muslim, kepercayaan masyarakat dan regulasi menjadi faktor perbedaan efisiensi BAZNAS dan MUIS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Organisasi Pengelola Zakat lainnya untuk meningkatkan efisiensi sebagai indikator kinerja lembaga. Selain itu, analisis efisiensi yang dilakukan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, baik untuk BAZNAS sendiri, masyarakat, maupun pihak lain seperti pemerintah. Sementara itu, bagi akademisi atau peneliti di masa mendatang, diharapkan dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan, asumsi dan orientasi yang berbeda, serta menggunakan variabel input dan output yang lebih beragam serta mencari apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan inefisiensi selain yang dijelaskan dalam penelitian ini. Dan tentu saja dengan periode yang berbeda, agar dapat membuat penelitian yang lebih inovatif dan lebih baik lagi.

References

- Akbar, N., (2018). Uji Normalitas Data untuk Penelitian. Denpasar Jaya BAGUS Pres.
- Andrian, S., & Irfan, S. (2022). Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Malaysia dan Turki. Studi Komparatif *Iltizam Journal of Syariah Economics Research*, 6(1), 49
- ASEAN Indonesia 2023 (2024, Juli 03). Toleransi dalam Perayaan Idul Fitri di Singapura. <https://asean2023.id/id/news/tolerance-in-the-aid-al-fitr-celebration-in-singapore>.
- Ayif, F., Ibnu, H. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4 (2),6
- Badan Amil Zakat Nasional RI. (2024). Outlook Zakat Indonesia 2024. Jakarta Pusaka BAZNAS RI.
- Badan Pusat Statistik (2024, Juli 03). Gini Rasio Maret 2023 tercatat 0,388. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2035/gini-ratio-maret-2023-tercatatsebesar-0-388-.html>.
- Halimah, A., Sigit, P. (2019). Kenapa Muzzaki Percaya kepada Lembaga Amil Zakat?. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(1), 97
- Hani, M., Citra, S., & Indri, Y., (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia dan Singapura). *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1) 65
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024, Oktober 28). Efisiensi. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Nur Aifah Hasan. (2020). Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia Metode Data Envelopment Analysis (DEA), (Tesis: Universitas Islam Indonesia), 4
- Nur Khaerat Sidang (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan LAZ Rumah Zakat Indonesia dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). (Tesis Magister Program Pascasarjana : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), 12

- Nur, S., Nur, F. (2021). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan LAZ Rumah Zakat Indonesia dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Babu Al-Ilmi: Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 6(1), 111
- Nurhasanah, Lubis. (2017). Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(2), 111
- Samsu,. (2017). Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode, serta Research & Development. Jambi Pusaka.
- Sugiyono,. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi ke-23. Bandung Alfabeta cv.
- Zakat Singapore MUIS (2025, Januari 19). Disbursement Sosial Development. <https://www.zakat.sg/zakat-disbursement/social-development-assistance-for-the-poorneedy/#>.